

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

B. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Patuk dan SMA Negeri 1 Karangmojo pada bulan Mei 2026. SMA Negeri 1 Patuk beralamat di Jl. Jogja–Wonosari Km. 23, Bunder, Patuk, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan SMA Negeri 1 Karangmojo beralamat di Jl. Raya Karangmojo-Semin, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pemilihan kedua sekolah tersebut didasarkan pada kesesuaian karakteristik responden dengan tujuan penelitian, yaitu remaja putri tingkat SMA yang berada pada masa remaja akhir. Pada fase ini, remaja putri mulai mempersiapkan diri untuk kehidupan dewasa, termasuk dalam memahami pentingnya kesehatan reproduksi dan gizi sebagai bekal menjadi calon ibu di masa mendatang. Oleh karena itu, remaja putri merupakan kelompok yang strategis untuk diberikan edukasi mengenai pencegahan *stunting* sejak dini.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, sebagian siswi telah memperoleh informasi mengenai *stunting* dari berbagai sumber, seperti media sosial, tenaga kesehatan, kegiatan sekolah, maupun lingkungan sekitar. Namun, tingkat pemahaman dan sikap terkait pencegahan *stunting* masih beragam. Selain itu, penyampaian informasi kesehatan di sekolah umumnya masih dilakukan melalui metode ceramah atau penyuluhan sehingga keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran belum optimal.

Kondisi tersebut mendorong peneliti untuk memanfaatkan video GENTAS (Generasi Tanggap *Stunting*) sebagai media edukasi kesehatan. Video dipilih karena mampu menyampaikan informasi secara visual dan audio sehingga lebih menarik, mudah dipahami, serta dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan remaja dalam menerima pesan kesehatan. Melalui media ini diharapkan siswi dapat memahami pentingnya pencegahan *stunting* dan memiliki sikap yang lebih positif terhadap upaya pencegahannya.

Selain memiliki karakteristik responden yang sesuai, kedua sekolah juga memberikan dukungan terhadap pelaksanaan penelitian melalui pemberian izin penelitian, penyediaan fasilitas yang diperlukan, serta pengaturan waktu pelaksanaan agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, SMA Negeri 1 Patuk dan SMA Negeri 1 Karangmojo dinilai sebagai lokasi yang tepat untuk meneliti pengaruh video GENTAS terhadap sikap remaja putri sebagai calon ibu dalam pencegahan *stunting*.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Karakteristik Responden

Tabel 4. Karakteristik remaja putri meliputi paparan informasi mengenai *stunting* dan riwayat *stunting* pada keluarga.

Karakteristik	Eksperimen		Kontrol		<i>p-value</i>
	n	%	n	%	
Paparan Media					
Pernah	34	81,0	39	92,9	0,106
Tidak Pernah	8	19,0	3	7,1	
Total	42	100	44	100	
Riwayat Keluarga					
Ada	3	7,1	2	4,8	1,000
Tidak Ada	39	92,9	40	95,2	
Total	42	100	44	100	

Berdasarkan Tabel 4, hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan karakteristik responden berdasarkan paparan media dan riwayat keluarga antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kondisi awal yang homogen sebelum diberikan intervensi.

2. Rerata Skor Sikap Remaja terhadap Pencegahan *Stunting* Sebelum dan Sesudah Edukasi Menggunakan Media Video GENTAS

Tabel 5. Rerata sikap remaja putri terhadap pencegahan *stunting* sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan Video GENTAS pada kelompok eksperimen.

	<i>Intervensi</i>	<i>Min</i>	<i>Maks</i>	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Std. Dev</i>	<i>n</i>
Media Video GENTAS	<i>Pretest</i>	32	43	36,31	36,00	2,763	32
	<i>Posttest</i>	36	47	42,17	42,00	2,650	32

Berdasarkan Tabel 5, terjadi peningkatan skor sikap responden setelah diberikan intervensi menggunakan media Video GENTAS. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya nilai median pada saat *posttest* dibandingkan dengan *pretest*.

3) Rerata Skor Sikap Remaja terhadap Pencegahan *Stunting* Sebelum dan Sesudah Edukasi Menggunakan Media *Leaflet*

Tabel 6. Rerata sikap remaja putri terhadap pencegahan *stunting* sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media *leaflet* pada kelompok kontrol.

	<i>Intervensi</i>	<i>Min</i>	<i>Maks</i>	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Std. Dev</i>	<i>n</i>
Media <i>Leaflet</i>	<i>Pretest</i>	30	44	38,86	39,50	3,112	42
	<i>Posttest</i>	33	45	40,62	41,50	3,020	42

Berdasarkan Tabel 6, terjadi peningkatan skor sikap responden setelah diberikan edukasi menggunakan media *leaflet*. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya nilai median pada saat *posttest* dibandingkan dengan *pretest*, yang menunjukkan adanya perbaikan sikap responden terhadap pencegahan *stunting* setelah memperoleh edukasi melalui media *leaflet*.

4) Perbedaan Skor Sikap Remaja Putri terhadap Pencegahan *Stunting* Sebelum dan Sesudah Edukasi Menggunakan Media Video GENTAS dan Media *Leaflet*

Tabel 7. Perbedaan selisih rerata sikap terhadap cara pencegahan *stunting* sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kelompok	Negatif rank	Positif rank	ties	Z	p-value
Media Video GENTAS	1	41	0	-5.620	0,000
Media <i>Leaflet</i>	1	40	1	-5,341	0,000

Berdasarkan tabel 7, hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara skor sikap sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok Video GENTAS maupun kelompok *leaflet*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan melalui kedua media mampu meningkatkan sikap remaja putri terhadap pencegahan *stunting*.

5) Perbedaan Selisih Peningkatan Sikap terhadap Pencegahan *Stunting* antara Kelompok Edukasi Menggunakan Media GENTAS dan Media *Leaflet*

Tabel 8. Perbedaan Skor Sikap Antar Kelompok

Kelompok	N	Mean Rank	Mann-Whitney U	Z	p-value
Media Video GENTAS	42	59,73	158,500	-6,562	0,000
Media <i>Leaflet</i>	42	25,27			

Berdasarkan tabel 8, hasil analisis uji *Mann-Whitney* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor sikap remaja putri terhadap pencegahan *stunting* antara kelompok yang diberikan edukasi menggunakan media Video GENTAS dan kelompok yang diberikan edukasi menggunakan media *leaflet*. Kelompok yang memperoleh edukasi menggunakan media Video GENTAS memiliki peringkat rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelompok media *leaflet*, sehingga media Video GENTAS dinilai lebih efektif dalam meningkatkan sikap remaja putri terhadap pencegahan *stunting*.

D. Pembahasan

1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam penelitian karena dapat memengaruhi hasil intervensi yang diberikan. Pada penelitian ini, karakteristik responden yang dianalisis meliputi paparan informasi mengenai *stunting* dan riwayat keluarga *stunting*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan kedua karakteristik tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki karakteristik awal yang relatif homogen sehingga perubahan sikap yang terjadi setelah intervensi lebih mencerminkan pengaruh media edukasi yang diberikan daripada perbedaan karakteristik responden.

Paparan informasi merupakan salah satu faktor yang berperan dalam pembentukan sikap seseorang terhadap suatu masalah kesehatan. Informasi yang diperoleh melalui tenaga kesehatan, media massa, sekolah, maupun media digital dapat meningkatkan pemahaman individu sehingga menjadi dasar dalam membentuk sikap yang positif.²³ Namun, paparan informasi yang telah diterima sebelumnya belum tentu mampu menghasilkan perubahan sikap apabila penyampaian informasi kurang menarik atau tidak sesuai dengan karakteristik sasaran.²⁵ Oleh karena itu, diperlukan media pendidikan kesehatan yang mampu menyampaikan informasi secara efektif sehingga pesan yang diberikan dapat dipahami dan diterapkan oleh responden. Penelitian menunjukkan bahwa paparan informasi kesehatan dan

media health literacy berhubungan secara signifikan dengan perilaku kesehatan remaja. Remaja yang memiliki paparan informasi kesehatan lebih tinggi serta kemampuan literasi media yang baik cenderung menunjukkan perilaku kesehatan yang lebih baik dibandingkan remaja dengan paparan informasi yang rendah.⁴⁹ Temuan tersebut memperkuat bahwa kualitas informasi dan kemampuan memahami informasi kesehatan merupakan faktor penting dalam pembentukan sikap kesehatan remaja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitria & Musniati (2024), yang menyatakan bahwa keterpaparan informasi berhubungan dengan sikap remaja terhadap gizi seimbang. Remaja yang memperoleh informasi kesehatan dari berbagai sumber cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan remaja yang belum pernah memperoleh informasi.¹⁶ Meskipun demikian, perubahan sikap tidak hanya dipengaruhi oleh banyaknya informasi yang diterima, tetapi juga oleh cara penyampaian informasi, media yang digunakan, serta kemampuan individu dalam memahami pesan kesehatan.

Selain paparan informasi, penelitian ini juga meninjau riwayat keluarga *stunting* sebagai salah satu karakteristik responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak memiliki riwayat keluarga *stunting* dan tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa faktor keluarga pada kedua kelompok relatif sama sehingga tidak memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil

penelitian.¹⁷ Dukungan keluarga memang berperan dalam membentuk sikap terhadap kesehatan, namun dalam penelitian ini karakteristik tersebut telah seimbang sehingga pengaruhnya terhadap perubahan sikap dapat diminimalkan.²³

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berada dalam kondisi yang homogen. Kesamaan karakteristik tersebut menjadi salah satu kekuatan penelitian karena menunjukkan bahwa perubahan sikap yang terjadi setelah pemberian edukasi lebih dipengaruhi oleh intervensi yang diberikan. Dengan demikian, efektivitas media Video GENTAS maupun media *leaflet* dalam meningkatkan sikap remaja putri terhadap pencegahan *stunting* dapat dinilai secara lebih objektif.

2. Rerata Skor Sikap Remaja Putri terhadap Pencegahan *Stunting* Sebelum dan Sesudah Edukasi Menggunakan Media Video GENTAS

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sikap remaja putri terhadap pencegahan *stunting* mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi menggunakan media Video GENTAS. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media Video GENTAS mampu memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan sikap responden mengenai pentingnya pencegahan *stunting* sejak masa remaja. Perubahan sikap yang terjadi menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan melalui video dapat diterima, dipahami, dan

diinternalisasi dengan baik oleh responden sehingga membentuk sikap yang lebih positif.

Media video merupakan salah satu media audiovisual yang mampu menyampaikan informasi melalui kombinasi gambar, teks, animasi, dan suara secara bersamaan. Penyajian materi yang menarik dapat meningkatkan perhatian dan konsentrasi responden selama proses edukasi sehingga informasi lebih mudah dipahami dan diingat.²⁵ Penggunaan media audiovisual juga memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif karena melibatkan lebih dari satu indera dalam menerima informasi. Kondisi tersebut menjadikan media video sebagai salah satu media yang efektif dalam pendidikan kesehatan.²⁸ Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan karena mampu meningkatkan keterlibatan peserta selama proses pembelajaran serta memperkuat retensi informasi yang diterima.⁵⁰

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Hadiyani et al. (2023), yang menunjukkan bahwa edukasi menggunakan video animasi mampu meningkatkan sikap remaja putri terhadap pencegahan *stunting*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa penyampaian materi melalui animasi dan narasi suara dapat meningkatkan perhatian responden sehingga pesan kesehatan lebih mudah dipahami.¹⁹ Hasil serupa juga dilaporkan oleh Hernayanti et al. (2024), yang menyatakan bahwa media video memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan perilaku kesehatan remaja

karena mampu menyajikan informasi secara lebih menarik dan interaktif dibandingkan media konvensional.²⁰ Selain itu juga didukung oleh penelitian Donana et al. (2024), yang melaporkan bahwa edukasi menggunakan video animasi memberikan peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai pencegahan *stunting*. Video dinilai lebih efektif karena mampu menyajikan informasi secara visual, menarik, dan mudah dipahami sehingga mendorong terbentuknya sikap positif terhadap upaya pencegahan *stunting*.⁵¹

Keberhasilan Video GENTAS dalam meningkatkan sikap responden juga dipengaruhi oleh isi materi yang disusun sesuai dengan karakteristik sasaran. Materi mengenai pengertian *stunting*, faktor risiko, dampak, serta upaya pencegahan dikemas menggunakan bahasa yang sederhana dan visual yang komunikatif sehingga memudahkan remaja putri dalam memahami pesan yang disampaikan. Pendidikan kesehatan yang menggunakan media sesuai dengan karakteristik sasaran akan meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu tercapainya tujuan perubahan sikap.²⁷ Hasil ini didukung oleh *systematic review* yang menyimpulkan bahwa media edukasi berbasis audiovisual merupakan media yang paling efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja mengenai pencegahan *stunting* karena mampu mengombinasikan unsur visual dan audio yang mempermudah proses pemahaman informasi.¹³

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa edukasi menggunakan media Video GENTAS mampu

meningkatkan sikap remaja putri terhadap pencegahan *stunting*. Penggunaan media audiovisual yang menarik serta penyampaian materi yang mudah dipahami menjadi faktor yang mendukung keberhasilan Video GENTAS sebagai media pendidikan kesehatan bagi remaja putri.

3. Rerata Skor Sikap Remaja Putri terhadap Pencegahan *Stunting* Sebelum dan Sesudah Edukasi Menggunakan Media Media *Leaflet*

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sikap remaja putri terhadap pencegahan *stunting* mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi menggunakan media *leaflet*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media *leaflet* masih mampu memberikan pengaruh positif terhadap sikap responden melalui penyampaian informasi kesehatan secara tertulis. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa informasi yang disampaikan melalui *leaflet* dapat diterima dan dipahami oleh responden sehingga mendorong terbentuknya sikap yang lebih baik terhadap pencegahan *stunting*.

Leaflet merupakan salah satu media cetak yang banyak digunakan dalam kegiatan promosi kesehatan karena mampu menyampaikan informasi secara singkat, sistematis, dan mudah dipahami. Media ini memiliki kelebihan karena dapat dibaca kembali kapan saja sehingga responden memiliki kesempatan untuk mengulang materi yang telah diberikan. Pengulangan informasi tersebut dapat memperkuat pemahaman individu terhadap pesan kesehatan yang disampaikan. Namun demikian, efektivitas

leaflet sangat bergantung pada minat baca, perhatian, dan kemampuan individu dalam memahami isi materi.^{22,23}

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniawati et al. (2023), yang menunjukkan bahwa pemberian edukasi menggunakan media *leaflet* mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap responden mengenai pencegahan *stunting*.¹⁸ Penelitian tersebut menjelaskan bahwa penyampaian informasi melalui media cetak tetap efektif apabila materi disusun secara sederhana, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan dilengkapi dengan gambar yang menarik sehingga memudahkan sasaran dalam memahami isi pesan kesehatan. Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian yang melaporkan bahwa media cetak tetap memiliki peran penting dalam promosi kesehatan karena memungkinkan individu membaca kembali informasi sesuai kebutuhan, sehingga memperkuat pemahaman dan mendorong perubahan sikap secara bertahap.⁵²

Meskipun demikian, media *leaflet* memiliki keterbatasan karena penyampaian informasi hanya mengandalkan indera penglihatan tanpa adanya unsur audio maupun animasi. Kondisi tersebut menyebabkan proses penyampaian pesan sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca dan ketertarikan responden terhadap materi yang diberikan. Oleh karena itu, *leaflet* lebih sesuai digunakan sebagai media pendukung dalam pendidikan kesehatan, terutama untuk memperkuat informasi yang telah disampaikan melalui media lain.²⁷

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa media *leaflet* tetap mampu meningkatkan sikap remaja putri terhadap pencegahan *stunting*. Namun, peningkatan tersebut menunjukkan bahwa *leaflet* lebih berfungsi sebagai media pendukung dalam penyampaian informasi kesehatan. Perbedaan efektivitas antara media *leaflet* dan Video GENTAS akan dibahas lebih lanjut pada pembahasan perbandingan antar kelompok.

4. Perbedaan Skor Sikap Remaja Putri terhadap Pencegahan *Stunting* Sebelum dan Sesudah Edukasi Menggunakan Media Video GENTAS dan Media *Leaflet*

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan yang signifikan pada skor sikap remaja putri terhadap pencegahan *stunting* sebelum dan sesudah diberikan edukasi, baik pada kelompok yang mendapatkan intervensi menggunakan Video GENTAS maupun kelompok yang mendapatkan edukasi menggunakan *leaflet*. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu menghasilkan perubahan sikap responden ke arah yang lebih positif. Temuan ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi kesehatan merupakan salah satu upaya yang efektif dalam meningkatkan sikap remaja putri mengenai pentingnya pencegahan *stunting* sejak masa remaja.

Perubahan sikap yang terjadi pada penelitian ini merupakan hasil dari proses pembelajaran yang dialami responden selama kegiatan edukasi. Sikap tidak terbentuk secara spontan, tetapi berkembang melalui proses

penerimaan informasi, pemahaman, serta penilaian terhadap informasi yang diterima. Ketika individu memperoleh informasi yang benar dan mudah dipahami, maka akan terjadi perubahan pada aspek kognitif yang selanjutnya memengaruhi aspek afektif dan kecenderungan untuk bertindak. Proses tersebut menjadi dasar terbentuknya sikap yang lebih positif terhadap suatu perilaku kesehatan.^{23, 24} Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan mampu meningkatkan *health literacy*, yang selanjutnya berkontribusi terhadap perubahan sikap pada remaja.⁵³

Pendidikan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam memahami dan menerapkan informasi kesehatan sehingga mampu mengambil keputusan yang tepat bagi kesehatannya. Keberhasilan pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain materi yang diberikan, metode penyampaian, media edukasi, serta karakteristik sasaran.²⁷ Apabila informasi disampaikan secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan sasaran, maka peluang terjadinya perubahan sikap akan semakin besar.²⁵ Penelitian *systematic review* melaporkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan yang menggunakan media edukasi yang sesuai dengan karakteristik sasaran secara konsisten mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan pada remaja.⁵⁴

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Candrawati et al. (2023), yang menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja mengenai pencegahan

masalah kesehatan.²⁶ Penelitian tersebut menjelaskan bahwa informasi yang diberikan secara terstruktur dapat memperbaiki cara pandang responden terhadap suatu masalah kesehatan sehingga terbentuk sikap yang lebih positif. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Hadiyani et al. (2023) yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan sikap remaja putri dalam upaya pencegahan *stunting*.¹⁹

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi kesehatan mampu meningkatkan sikap remaja putri terhadap pencegahan *stunting*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan merupakan salah satu strategi yang efektif dalam membentuk sikap positif terhadap pencegahan *stunting*. Namun demikian, besarnya peningkatan sikap pada masing-masing kelompok dipengaruhi oleh media edukasi yang digunakan. Oleh karena itu, perbedaan efektivitas antara Video GENTAS dan media *leaflet* akan dibahas pada subbab berikutnya.

5. Perbedaan Selisih Peningkatan Sikap terhadap Pencegahan *Stunting* antara Kelompok Edukasi Menggunakan Media GENTAS dan Media *Leaflet*

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang mendapatkan edukasi menggunakan Video GENTAS dan kelompok yang mendapatkan edukasi menggunakan media *leaflet* terhadap sikap remaja putri mengenai pencegahan *stunting*. Hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan bahwa kelompok yang memperoleh edukasi

menggunakan Video GENTAS memiliki peningkatan sikap yang lebih baik dibandingkan kelompok yang memperoleh edukasi menggunakan *leaflet*. Temuan ini menunjukkan bahwa jenis media yang digunakan dalam pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap keberhasilan penyampaian informasi dan pembentukan sikap responden.

Perbedaan tersebut dapat dijelaskan dari karakteristik masing-masing media. Video GENTAS merupakan media audiovisual yang menyampaikan informasi melalui kombinasi gambar, animasi, teks, dan narasi suara sehingga pesan kesehatan disampaikan secara lebih menarik dan mudah dipahami. Penyampaian informasi yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan mampu meningkatkan perhatian, pemahaman, serta daya ingat responden terhadap materi yang diberikan.^{25,27} Sebaliknya, *leaflet* merupakan media cetak yang hanya mengandalkan unsur visual sehingga keberhasilan penyampaian informasi lebih dipengaruhi oleh minat baca dan kemampuan individu dalam memahami isi materi.²⁸

Media pembelajaran yang memanfaatkan lebih dari satu indera akan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik dibandingkan media yang hanya mengandalkan satu indera. Penggunaan gambar bergerak, ilustrasi, serta narasi suara dapat membantu menjelaskan materi yang bersifat abstrak menjadi lebih mudah dipahami. Selain itu, penyampaian informasi melalui video mampu mempertahankan perhatian sasaran lebih lama sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.^{24, 28}

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hernayanti et al. (2024), yang melaporkan bahwa media video memberikan peningkatan yang lebih baik dibandingkan media konvensional dalam mengubah perilaku kesehatan remaja.²⁰ Penelitian tersebut menjelaskan bahwa media audiovisual mampu meningkatkan keterlibatan peserta selama proses edukasi sehingga pesan kesehatan lebih mudah dipahami dan diingat. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa penggunaan Video GENTAS memberikan perubahan sikap yang lebih optimal dibandingkan media *leaflet*. Hasil yang serupa juga dilaporkan oleh penelitian Ristanti et al. (2024), yang menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media video memberikan peningkatan pengetahuan dan sikap yang lebih tinggi dibandingkan media *leaflet* dalam pencegahan *stunting*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kombinasi unsur visual, audio, dan penyajian materi yang sistematis pada media video mampu meningkatkan perhatian, pemahaman, serta retensi informasi responden sehingga lebih efektif dalam membentuk sikap positif dibandingkan media cetak.⁵⁵

Penelitian Hadiyani et al. (2023), juga menunjukkan bahwa video animasi efektif meningkatkan sikap remaja putri dalam pencegahan *stunting*.¹⁹ Penggunaan ilustrasi yang menarik, bahasa yang sederhana, dan penyampaian materi yang sistematis membuat responden lebih mudah memahami informasi yang diberikan. Kondisi tersebut mendukung terbentuknya sikap positif terhadap pencegahan *stunting* sejak masa remaja.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh teori promosi kesehatan yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan kesehatan tidak hanya ditentukan oleh isi materi, tetapi juga oleh media yang digunakan dalam menyampaikan pesan kesehatan. Media yang menarik, sesuai dengan karakteristik sasaran, serta mampu meningkatkan interaksi peserta akan memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan media yang kurang melibatkan sasaran secara aktif.^{25, 27} Oleh karena itu, pemilihan media edukasi menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan program promosi kesehatan.

Dalam penelitian ini, Video GENTAS dirancang menggunakan bahasa yang sederhana, animasi yang menarik, ilustrasi yang sesuai dengan kehidupan remaja, serta materi yang disusun secara sistematis mulai dari pengertian *stunting*, faktor risiko, dampak, hingga upaya pencegahannya. Penyajian materi yang sesuai dengan karakteristik remaja putri memungkinkan responden lebih mudah memahami isi pesan, sehingga terjadi peningkatan sikap yang lebih baik dibandingkan kelompok yang memperoleh edukasi menggunakan media *leaflet*.

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa Video GENTAS lebih efektif dibandingkan media *leaflet* dalam meningkatkan sikap remaja putri terhadap pencegahan *stunting*. Keunggulan media audiovisual dalam menyampaikan informasi secara menarik, interaktif, dan mudah dipahami menjadikan Video GENTAS sebagai media edukasi yang potensial untuk digunakan dalam

kegiatan promosi kesehatan di sekolah maupun pelayanan kesehatan remaja. Dengan demikian, pemanfaatan Video GENTAS dapat menjadi salah satu inovasi media pendidikan kesehatan dalam mendukung upaya pencegahan *stunting* sejak masa remaja.⁵⁵